

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam mencapai tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menggunakan metode ilmiah yang digambarkan sebagai berikut :

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan metode penelitian. Jenis penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

3.1.1 Jenis-Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan dengan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Darus, 2014 : 30).

Penelitian deskriptif kualitatif ini yang digunakan untuk meneliti dan mengetahui makna tuturan natoni adat dalam budaya Timor Dawan “*Atoin Meto*” (Studi Kasus Pada Upacara Penjemputan Imam Baru Desa Eban, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya mempertimbangkan kesesuaian metode penelitian dengan tujuan serta subyek penelitian. Penentuan metode yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Sesuai maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode studi kasus. Dalam hubungan ini kasus diartikan sebagai aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap satu objek terhadap yang lain. Dalam hubungan ini peneliti sudah memiliki suatu pandangan bahwa di lokasi yang bersangkutan ada suatu masalah yang berbeda.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak atau tempat dimana peneliti memperoleh informasi. Berbicara mengenai lokasi penelitian Moleong (2018 : 127) menjelaskan bahwa dalam memilih suatu lokasi penelitian diarahkan oleh suatu teori secara empiris yang kemudian dirumuskan ke dalam bentuk data yang bersifat sementara. Penentuan lokasi penelitian sangatlah penting karena saat lokasi penelitian sudah ditentukan berarti objeknya pun sudah jelas sehingga dapat mempermudah penelitian.

Lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini di Desa Eban, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Hal ini dikarenakan semua data dan sumber data berada di lokasi tersebut dan ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.3 Suatu kajian, Informan Kunci dan alasan pemilihan informan

3.3.1 Satuan Kajian

Satuan kajian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemuadia ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, satuan kajian dalam penelitian ini yakni pada tuturan ritual adat natoni di Desa Eban, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara.

3.3.2 Informan Kunci

Untuk pengambilan data dan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, penulis membutuhkan informasi dari para informan yang memiliki penguasaan informasi mengenai tuturan ritual Natoni adat dalam budaya Timor Dawan (*Atoin Meto*). Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan informasi oleh informan.

Sampel yang diambil untuk dijadikan informan adalah orang- orang atau pihak-pihak yang benar- benar mengetahui tuturan ritual Natoni adat Timor Dawan (*Atoin Meto*). Informan yang diambil adalah:

Perangkat Desa : 1 orang

Penutur Natoni (*Mafefa*) : 2 orang

Pendamping *Mafefa* : 2 orang

Jumlah : 5 orang

3.3.3 Alasan Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini , peneliti memilih informan dengan mengendalikan penilaian secara pribadi ketika memilih anggota dari populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selain mempunyai penguasaan informasi yang telah penulis utarakan terlebih dahulu diatas, adapun alasan lain yang ingin penulis jelaskan mengapa penulis memilih informan-informan tersebut sebagai sasaran penelitian adalah sebagai berikut:

- Perangkat Desa dalam hal ini perangkat sebagai pejabat pemerintah desa Eban yang mempunyai wewenang tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah. Dalam menjalankan tugas perangkat desa diwajibkan untuk mengetahui ritual natoni adat itu sendiri.
- Penutur Natoni (*Mafefa*), selain karena penguasaan informasi, penutur Natoni adalah orang yang memiliki peran penting dalam ritual adat tersebut sehingga bisa membantu penulis dalam mengumpulkan data maupun informasi mengenai makna dari tuturan ritual Natoni adat itu sendiri.

- Pendamping *Mafefa*, merupakan orang-orang yang juga memiliki peran penting dalam tuturan ritual Natoni adat, sehingga bisa membantu penulis dalam mengumpulkan data melalui informasi yang diberikan yang berkaitan dengan makna dari tuturan ritual Natoni adat itu sendiri.

3.4 Konstruk dan Indikator Penelitian

3.4.1 Konstruk Penelitian

Konstruk adalah konsep-konsep yang digunakan dalam sebuah penelitian. Konstruk memiliki fungsi yang sama seperti sebuah konsep tetapi lebih abstrak karena tidak ditandai oleh hubungan langsung antara abstraksi dengan manifestasi yang diamati. (Darus, 2014 : 12). Dalam penelitian ini, konstruk penulis adalah makna tuturan ritual Natoni adat dalam budaya Timor Dawan (*Atoin Meto*) pada upacara penjemputan imam baru yakni ucapan yang dituturkan oleh "Atoni Mafefa" saat upacara tersebut berlangsung. Natoni merupakan ritual adat yang memiliki makna sosial, makna religius dan makna budaya.

3.4.2 Indikator Penelitian

Indikator penelitian penulis berpusat pada makna tuturan ritual natoni adat dalam budaya Timor Dawan (*Atoin Meto*) yang ada di Desa Eban, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara :

1. Makna sosial pada dasarnya berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain untuk tujuan tertentu. Ritual natoni adat dalam budaya Timor Dawan (*Atoin Meto*) dimaknai sebagai sarana pemersatu antara individu dengan individu maupun kelompok. Dalam hal ini, natoni dilihat sebagai sebuah sarana untuk menceritakan perjalanan sang imam baru.
2. Makna Religius adalah suatu kepercayaan yang dilakukan sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan, Leluhur serta kekuatan di luar lingkungan

duniawi yang dianggap dapat membantu manusia. Dalam hal ini, ritual natoni adat pada budaya Timor Dawan, dimaknai sebagai wujud persatuan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan para Leluhur melalui ucapan syukur dan terima kasih atas rahmat-NYA.

3. Makna Budaya adalah berasal dari nilai-nilai yang terbangun dan digunakan masyarakat sebagai pola kelakuan dalam hidupnya. Ritual natoni adat berisi foklor, cerita kepahlawanan, sejarah asal-usul, informasi tentang peristiwa masa lalu maupun masa sekarang dan lainnya sesuai dengan konteks acaranya.

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian yang didapati melalui wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam ritual adat natoni penerimaan imam baru. Karena penelitian bersifat studi kasus maka data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumen yang relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer. Data ini akan dijaring melalui referensi-referensi relevan yakni jurnal dan dokumentasi foto dan video yang mempunyai kaitan dengan masalah yang dikaji.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah, mendapatkan data (Sugiono, 2018 : 63-82). Berdasarkan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis secara deskriptif kaulitatif yakni melalui tiga analisis secara serempak:

a. Wawancara

Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar dapat data lengkap dan mendalam (Moleong, 2002 : 186). Jadi wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan Tokoh Adat, Kepala Desa, Penutur Natoni dan Pendamping *Mafefa* terkait makna tuturan ritual natoni adat dalam budaya Timor Dawan (*Atoin Meto*).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari kerangka tulisan, jurnal, buku dan sebagainya. Dalam teknik ini peneliti mendapat data berupa dokumentasi foto, vidio dan rekaman hasil wawancara dan dokumentasi yang ada sebagai kelengkapan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan sekumpulan data yang terdiri dari berbagai sumber, yakni catatan lapangan,

gambar, foto, dokumen, biografi, artikel, dan sebagainya, lalu menginterpretasikannya (Moleong, 2018 : 280-281). Di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak yaitu:

1. Reduksi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama pengumpulan data berupa pembuatan ringkasan, pengkodean dan penelusuran tema, pembuatan gugus-gugus, pembuatan partisi, dan penulisan memo. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data agar kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data.

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan untuk menarik kesimpulan penelitian. Dengan penyajian ini, peneliti akan melihat serta memahami apa yang terjadi pada lokasi penelitian dan mengkajinya melalui konsep penelitian mengenai makna tuturan ritual Natoni adat dalam budaya Timor Dawan (*Atoin Meto*).

3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Berdasarkan

teknik analisis ini, semua data yang diperoleh akan dihimpun, diolah serta dianalisis untuk selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat kualitatif.

3.7. Teknik Interpretasi

Data Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Moleong, 2002 : 103). Setelah memperoleh hasil dari penelitiannya, peneliti akan menjelaskan informasi mengenai makna tuturan ritual adat natoni dalam budaya Timor Dawan (*Atoin Meto*) pada upacara penjemputan imam baru di Desa Eban, Kecamatan Miomaffo Barat berdasarkan hasil yang sudah dikaji di lapangan.

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh adalah fakta yang masih mentah dan artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan, (Maleong, 2021 : 324-337).

1. Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian diperlukan ketekunan sehingga dalam mengamati akan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian upaya ini akan memperoleh penelitian yang pasti runtut dan sistematis. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Kompetensi Subjek Informan

Untuk mengetahui kredibilitas informan, caranya dengan menguji jawaban-jabwan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Bagi

yang tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan mengenai masalah penelitian, data dari subjek tersebut tidak akan kredibel.

3. Kepercayaan

Yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkapkan realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. Trustworthiness ini mencakup dua hal :

- a. *Authenticity*, memperluas konstruksi personal yang diungkapkan informan. Penulis memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruk personal yang lebih detail, sehingga memengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam. Penulis memberikan kesempatan kepada informan untuk menceritakan segala hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- b. Analisis Triangulasi, yaitu menganalisis jawaban informan dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainya) yang tersedia. Disini jawaban subjek di *corss-check* dengan dokumen yang ada.

4. Penjanjian Intersubjektif

Semua pandangan, pendapat atau data dari subjek didialogkan dengan pendapat, pandangan atau data dari subjek lainya. Tujuannya untuk menghasilkan titik temu antar data.

5. Kesadaran

Adalah kegiatan berteri, ukuranya dapat melalui *blocking interpretation*, mempunyai basis teoritis yang mendalam dan kritik harus tajam. Kegiatan berteori memaparkan dua hal:

- a. *Historical situatedness (ideograpich)*, sesuai analisis dengan konteks sosial dan budaya serta konteks waktu dan histori yang spesifik sesuai kondisi dimana penelitian dilakukan.

- b. *Unity theory* dan *praxis*: memadukan teori dengan contoh praksis
(Krisyantono, 2006 : 70-73).